
NILAI TAMBAH USAHA AGROINDUSTRI LABU
MENJADI KUACI DAN PIA
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga Mugi Rahayu, Desa Getasan, Kecamatan
Getasan Kabupaten Semarang)

Purbayu Budi Santosa¹⁾
Agni Kusumawati²⁾

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
E-mail : purbayubs@gmail.com¹⁾

Kata kunci:
Agroindustri Labu,
Nilai Tambah
Hayami

Abstrak

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Indonesia jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kontribusi sektor Industri dan Perdagangan akan tetapi sektor pertanian masih menempati posisi pertama dalam penyerapan tenaga kerja (Sakernas,2012). Hal ini membuktikan bahwa terjadi permasalahan dalam sektor pertanian sehingga semakin hari sektor pertanian mengalami penurunan kinerja dan tidak dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah masih banyak petani Indonesia yang hanya fokus pada sektor hulu yaitu produksi pertanian tapi untuk sektor hilir seperti agroindustri atau pengolahan produk pertanian masih belum banyak diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai tambah suatu agro industri. Analisis nilai tambah ini dilakukan pada komoditas labu yang dapat diolah menjadi kuaci dan pia. Metode penelitian dengan analisis nilai tambah Hayami, biaya dan keuntungan untuk menghitung nilai tambah pengolahan produk labu; deskriptif dengan metode FGD (Focuss Group Discussion) untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terkait Agroindustri Labu; Indepth Interview terkait dampak agroindustri labu terhadap pendapatan dan keuntungan petani labu. Hasil penelitian ini menunjukkan pengolahan produk labu menjadi Kuaci dan Pia sama-sama menguntungkan tapi Kuaci labu lebih menguntungkan dan memberi nilai tambah lebih tinggi.

Keywords:
Pumpkin Agro-
industry, Hayami
Added Value

Abstract

Agricultural sector contribution to Indonesian GDP is considerably less than the contribution of Industry and Trade sector but agriculture still occupies the first position in the employment (Sakernas, 2012). This proves that there is a problem that causes a performance decline and it cannot provide for the public welfare. One possible cause is that there are still many Indonesian farmers who only focus on the upstream sector, agricultural production; but the downstream sectors, such as agro-industry or processing of agricultural production, still have not got much attention. The purpose of this study was to analyze the added value of agro-industry. The analysis was conducted on the pumpkin commodity that can be processed into kwaci and pia. The method in this research is the analysis of Hayami added value, costs and profits to calculate the added value of pumpkin processing; descriptive with FGD method (Focus Group Discussion) to know the problems related to the pumpkin agro-industry; In-depth Interview related to the agro-industry impact on the revenue and profit of the pumpkin farmers. The results of this study indicate that the both pumpkin processing into kwaci and pia are beneficial; but kwaci is more profitable and give higher added value.